

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Islam sebagai agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW termasuk salah satu agama dakwah yang harus disampaikan (agama yang dalam ajarannya terdapat keharusan agar disampaikan kepada orang lain) oleh karena itu, apabila berpijak dari asumsi ini, maka usia dakwah Islam adalah seiring dengan usia islam itu sendiri.<sup>1</sup> Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Semakin gencar dan tepat dakwah itu disampaikan, maka akan semakin baik pula hasilnya. Ketepatan dan keberhasilan dakwah akan terwujud dengan baik apabila unsur unsur terpenuhi dengan baik.<sup>2</sup>

Dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kedalam jalan Allah SWT bukan untuk mengikuti Da’i atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk memengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.<sup>3</sup> Sebagian ulama memandang bahwa dakwah merupakan penyampaian dan

---

<sup>1</sup> Fanatut Thoifah, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Milenial* (Malang: UMM Press, 2020), 2.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 24.

<sup>3</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

penjelasan mengenai ajaran islam semata. Adapula ulama yang memandangnya sebagai sebuah ilmu dan pengajaran dan menjauhkannya dari dimensi penerapan dan pelaksanaan serta berbagai teori lainnya.<sup>4</sup> Dakwah disebut komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya adalah pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan dan sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam.<sup>5</sup>

Indonesia diketahui merupakan negara kesatuan yang terdiri berbagai suku bangsa yang memiliki keanekaragaman bahasa, agama, kepercayaan maupun kebudayaannya, sehingga dalam pelaksanaan dakwah harus mengetahui dan mengenal karakteristik masyarakat agar dakwah dapat diterima. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran QS. Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa dan*

<sup>4</sup> Muhammad Abu AL-Fath-Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*(Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 9.

<sup>5</sup> Umi Hayati, Nilai Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial, *interdisciplinary Journal Of Communication*, 2, No.2, (2017), 179. <https://Media.Neliti.Com>.

*bersuku suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Islam merupakan agama yang telah membuka diri dengan agama, kepercayaan, dan kebudayaan lain. Hal ini disebabkan kehidupan manusia di dunia amat beragam, berbangsa dan bersuku suku, atau beraneka etnis, oleh karena itu Islam tidak mungkin menutup dirinya sebagai agama.<sup>6</sup>

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kegiatan hidupnya tidak dapat terlepas dari faktor pengaruh sosial kultural dimana ia hidup, pengaruhnya demikian sangat besar artinya bagi perkembangan hidup masyarakat itu sendiri. Dalam sebuah masyarakat, budaya merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena masyarakat adalah kelompok manusia sebagai satu satunya makhluk hidup yang berkebudayaan. Tradisi sebagai suatu sistem budaya mengandung makna adanya gagasan berdasarkan pengetahuan, keyakinan, norma serta nilai nilai sosial budaya yang dianut oleh masyarakat tertentu dalam ruang lingkup yang terbatas. Budaya bisa sebagai kontrol terhadap perilaku masyarakat dalam melaksanakan sebuah

---

<sup>6</sup> Nur Laili Malikhah, Nilai Nilai Dakwah dalam Tradisi Ketuwin di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2019), 4.

tradisi atau adat istiadat sesuai kebiasaan yang berlaku di masyarakat tersebut.<sup>7</sup>

Tradisi berasal dari kata *traditium* pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil dari cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari generasi kegenerasi berikutnya. Seperti misalnya adat istiadat kesenian dan properti yang digunakan. Tradisi yang telah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti seseorang. Tradisi atau kebiasaan dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.<sup>8</sup> Salah satu kebudayaan dan tradisi yang ada adalah selamatan di gunung yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Drusah.

Selamatan di gunung adalah termasuk tradisi masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan yang dilakukan setiap tahun sekali, pelaksanaan tersebut dilakukan di hari jum'at manis, dilakukan ketika ditandai dengan adanya hujan pertama atau musim hujan. Tradisi tersebut dihadiri oleh banyak kalangan dari orangtua, tokoh masyarakat, laki-laki dan perempuan ikut dalam melaksanakan tradisi selamatan tersebut. Berbeda dengan selamatan yang lainnya selamatan ini dilakukan di gunung dan melibatkan masyarakat

---

<sup>7</sup>Zaki Apandi Yamani, Nilai Nilai Dakwah Sosial Dalam Tradisi Mapag Sri di Desa Tenajar Kidul Kec. Kertasemaya Kabupaten Indramayu, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, 2013), 3.

<sup>8</sup>Ade Nurkhourunnisa, Makna Filosofis Tradisi Nyengok Rasan (Peminangan) Dalam Adat Pernikahan di Desa Raja Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Adab Lematang Iilir, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, 2019), 17.

Dusun Drusah Desa Prenduan. Mereka hadir dengan pakaian-pakaian muslim dan melaksanakan kegiatan khusus seperti tahlil dan berdoa bersama yang dipimpin oleh kiyai sertamembawa makanan sendiri dari rumah masing untuk dimakan bersama digunung setelah melakukan tahlil dan berdoa bersama.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang dipahami oleh masyarakat Dusun Drusah selamatan digunung menjadi salah satu bentuk rasa syukur atas nikmat kepadatuhan yang maha kuasa. Zaman yang sudah modern ini masyarakat masih mempercayai bahwa ketika melakukan selamatan digunung doa-doa yang dilakukan lebih mudah dikabulkan jadi tak heran masyarakat masih tetap mempertahankan tradisi yang sudah lama dilakukan itu. Tradisi selamatan digunung memiliki makna pembelajaran bagi masyarakat sehingga tradisi ini harus tetap dilaksanakan tanpa terkecuali selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>10</sup>

Adapun nilai-nilai dakwah adalah nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman bagi masyarakat dalam menentukan perbuatan dan tindakan untuk bertingkah laku dalam lingkungan sosial. Ketinggian karakteristik Al-Quran yang merupakan sumber nilai utama dari nilai dan norma ajaran Islam adalah karena bisa dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara K. Syamsuri, Tokoh Agama, Pada tanggal 1 Mei 2023.

<sup>10</sup> Wawancara Bapak Sadili, masyarakat pada tanggal 2 mei 2023.

<sup>11</sup> Nurul Laili Malikhah, Nilai Nilai Dakwah Dalam Tradisi Ketuwinan di Kecamatan Kaliwungu Kendal, (Skripsi, Universitas Negeri Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2019), 16.

Nilai-nilai dakwah harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan landasan yang kuat untuk memberikan arahan dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang pluralitas mengacu pada prinsip yaitu:

1. Peradaban Islam berdiri atas landasan tauhid.
2. Peradaban yang bersifat manusiawi.
3. Selalu memegang prinsip moral.
4. Percaya pada ilmu pengetahuan yang benar.
5. Memiliki toleransi dalam beragama.<sup>12</sup>

Maka keberadaan tradisi selamatan digunung ini mampu mendorong masyarakat untuk lebih mencintai agama Islam dan memperkuat kerukunan antar sesama. Sehingga sehubungan dengan adanya tradisi ini masyarakat bisa meluangkan waktu untuk berinteraksi agar silaturahmi tetap terjaga dan menciptakan keharmonisan. Seiring dengan perkembangan zaman yang pesat tradisi selamatan digunung ini penting untuk tetap dijaga dan dipertahankan sehingga nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi tersebut dapat diaplikasikan di kehidupan.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis tertarik meneliti “Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Selamatan di Gunung oleh Masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan kec.Pragaan Kabupaten Sumenep”.

---

<sup>12</sup>Nurul Mei Sarah, Identifikasi Nilai Dakwah Pada Tradisi Belagah Bujang di Desa Terutung Padi Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, Banda Aceh, 2022), 5.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan panjang lebar di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan dalam tradisi selamat di gunung oleh Masyarakat Dusun Drusah Desa Preduan Kec.Pragaan Kabupaten Sumenep.
2. Apa saja nilai-nilai dakwah dalam tradisi selamat di gunung oleh masyarakat Dusun Drusah Desa Preduan Kec.Pragaan Kabupaten Sumenep.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan tersebut, maka yang akan menjadi tujuan dari proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan dalam tradisi selamat di gunung oleh masyarakat Dusun Drusah Desa Preduan Kec.Pragaan Kabupaten Sumenep
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai dakwah dalam tradisi selamat di gunung oleh masyarakat Dusun Drusah Desa Preduan Kec.Pragaan Kabupaten Sumenep.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Merujuk dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat berupa:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini bertujuan untuk menyumbang hasil karya ilmiah. Kemudian penelitian ini juga bisa menjadi bahan kajian terhadap nilai-nilai dakwah dan penelitian ini bisa menjadi bahan acuan maupun pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah cakrawala berfikir mahasiswa juga bisa bermanfaat dan menjadi suatu sumber pengetahuan dari sudut pandang yang berbeda sehingga bisa menjadi suatu referensi khususnya untuk kepentingan perkuliahan juga penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

### b. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman dan pengetahuan baru dalam hal wawasan terhadap nilai-nilai dakwah dalam tradisi selamatan digunung oleh masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan kabupaten Sumenep. Penelitian ini juga diharapkan menjadi motivasi serta pembelajaran terhadap penulis dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang pentingnya nilai-nilai dakwah dalam tradisi selamatan digunung masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan Sumenep.



c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang nilai-nilai dakwah dalam tradisi selamatan digunung masyarakat Dusun Drusah Desa Prenduan Sumenep.

## E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang menurut peneliti perlu kiranya dijelaskan secara lebih terperinci sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran. Berikut beberapa istilah yang dimaksud:

### 1. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia tujuannya agar sebagai pedoman dalam hidup untuk mencapai kebahagiaan, keharmonisan dalam kehidupan. Guna untuk mencapai kemaslahatan bersama dalam menjalani kehidupan dengan norma norma yang ada.

### 2. Dakwah

Dakwah adalah sesuatu perbuatan yang dilakukan untuk mengajak suatu kelompok atau individu agar mengikuti ajarannya. Sehingga dakwah juga bisa dilakukan dengan banyak cara seperti halnya dakwah dengan perkataan maupun dengan perbuatan.

### 3. Selamatan

Selamatan adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama dengan berupa melakukan dzikir bersama, tahlil bersama untuk mencapai suatu pengharapan untuk meminta keselamatan supaya hidupnya mencapai kebahagiaan dan senantiasa di dunia maupun diakhirat.

Maka dari empat definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa nilai dakwah dalam tradisi selamatan adalah sesuatu kegiatan dakwah yang berupa kegiatan keagamaan maupun sosial untuk mencapai sesuatu hal kebaikan yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu lama demi kebaikan bersama dalam menjalankan kehidupan bersama.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu kajian terdahulu membantu penulis dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 kajian peneliti terdahulu dan dapat dilihat dari penjelasan berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Nurul Laili Malikhah dengan judul “*Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Ketuwon di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.*” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan nilai-nilai dakwah dalam tradisi ketuwon yang dalam prosesnya tentu ada nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut.<sup>13</sup>

Persamaan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas tentang nilai-nilai dakwah dalam tradisi serta memakai metode penelitian kualitatif.

Perbedaan dari penelitian terdahulu ini terletak pada lokasi penelitian, serta nilai nilai yang terkandung.

---

<sup>13</sup>Nurul Laili Malikhah, *Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Ketuwon di Kecamatan Kaliwungu Kendal*, (Skripsi, Universitas Negeri Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Akbar Ahmad dengan judul “*Nilai-Nilai Dakwah dalam Budaya Manre Sipulung di Daerah Tonrangeng Kota Parepare.*” Tujuan dari penelitian ini untuk membahas nilai-nilai dakwah dalam budaya Manre Sipulung.<sup>14</sup>

Persamaan judul penelitian terdahulu ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama sama meneliti tentang nilai nilai dakwah.

Perbedaan dari penelitian terdahulu ini terletak pada lokasi penelitian serta objeknya mengenai budaya dan lokasi juga mempengaruhi perbedaan dari judul yang akan diteliti oleh peneliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Pernikahan 7 Hari di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Kemiring Ilir (OKI).*” Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan nilai nilai dakwah dalam tradisi pernikahan.<sup>15</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada judul nilai nilai dakwah dalam tradisi.

Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yang membahas mengenai tradisi pernikahan 7 hari. Sedangkan objek yang akan dibahas penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tradisi selamatan di gunung.

---

<sup>14</sup>M. Akbar Ahmad, *Nilai-Nilai Dakwah dalam Budaya Manre Sipulung di Daerah Tonrangeng Kota Parepare*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Parepare, 2020).

<sup>15</sup>Dahlia, *Analisis Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Penikahan 7 Hari di Desa Pedamaran Kabupaten Ogan kemiring Ilir*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Palembang, 2019).